

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perubahan dan kemajuan terjadi pada semua bidang antara lain perubahan dalam bidang teknologi, perubahan dalam bidang kesehatan dan khususnya perubahan dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut terjadi melalui bidang kualitas dan kuantitas, sarana dan prasarana, metode terutama yang menyangkut tenaga kependidikan di lapangan pendidikan dan kepribadian luhur demi terwujudnya manusia seutuhnya, sebagaimana termaktub dalam USPN No.2 Pasal 1 Ayat 3.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana sumber daya manusianya dan sumber daya manusia dapat diukur atau dapat dinilai dari bagaimana kualitas pendidikan yang ada. Makna pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.² Ini merupakan cara yang tepat dalam mengembangkan potensi-potensi maupun kemampuan yang ada dalam diri seorang anak sehingga anak akan menjadi pribadi yang matang dan dapat bersaing dengan yang lainnya maupun memiliki keahlian yang dapat menjadi bekal untuk bertahan hidup maupun menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Media Wacana Press, Yogyakarta, 2003, hlm. 9.

² Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.8-9.

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan berbagai kesiapan, baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik ditandai dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan sehingga pendidikan memiliki ruang dan waktu yang memadai. Kesiapan mental berarti pendidikan memerlukan sikap dan perilaku penyelenggaraan pendidikan yang berjiwa pengabdian professional dan komitmen yang cukup untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat.³

Kesiapan mental tersebut antara lain yaitu pengabdian guru yang professional di dalam kelas maupun di luar kelas. Didalam kelas seperti penguasaan materi dan memiliki metode yang tepat dalam penyampaian materi. Metode berarti cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (*efisien dan efektif*). Sedangkan mengajar berarti merangkai kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan pada peserta didik (*transfer of knowledge*).⁴ Jadi, disini seorang guru melakukan serangkaian kegiatan atau cara untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan pada peserta didik dengan efisien dan efektif.

Pemerintah juga menaruh perhatian yang lebih terhadap dunia pendidikan yang mana ini dapat menjadi salah satu strategi yang tepat dalam mengembangkan bangsa ini, salah satunya yaitu dengan penerapan kurikulum baru yang kita kenal sekarang ini dengan kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah terprogramkan. Menurut Saylor yang dikutip oleh Mulyasa mengatakan bahwa "*instruction is thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*". Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika

³Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik & Praktik*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 1.

⁴Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 4.

peserta didik belum dapat membentuk kompetensi peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.⁵

pembelajaran diartikan sebagai proses cara perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. kemudian belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.⁶

Kebutuhan akan guru profesional yang makin mendesak adalah sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka untuk menjadi manajer kelas yang baik, ini karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga melaksanakan tugas manajemen atau administrasi kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas ini jadi keniscayaan, bahkan merupakan satu ukuran kemampuan profesional mereka.⁷

Pemilihan metode yang tepat yang mana dapat membuat siswa lebih aktif dapat menjadikan siswa tidak bosan selama proses pembelajaran, apabila siswa tersebut tidak bosan maka siswa akan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru, pemilihan metode yang mempunyai banyak

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 99-100.

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 19-20

⁷ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 5.

tahap juga dapat menjadi alternatif cara untuk membuat siswa tidak bosan selama pembelajaran.

Guru dalam memilih metode juga harus memperhatikan manfaat dari metode tersebut atau dampak dari penerapan metode tersebut apakah dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik seperti kemampuan kognitif yang didalamnya terdapat kemampuan metakognitif yang sangat berguna bagi peserta didik dalam memonitor atau mengontrol proses kognitif dari anak itu sendiri.

Salah satu metode yang menjadikan siswa lebih aktif dan menjadikan siswa tidak bosan selama berlangsungnya proses pembelajaran adalah strategi IMPROVE yang mana dalam metode ini terdapat banyak tahap yang harus dilalui oleh seorang murid dan guru, dalam metode IMPROVE juga terdapat salah satu tahap yang mana menaruh perhatian yang lebih pada aspek kemampuan metakognitif, sehingga kemampuan metakognitif siswa dapat berkembang dengan baik melalui penerapan metode ini.

Madrasah Aliyah PIM Mujahidin merupakan jenjang sekolah menengah yang diselenggarakan oleh BPLP Ma'arif NU PIM Mujahidin yang bernaung dibawah Kementerian agama. MA PIM Mujahidin Beralamat di desa bageng RT 02 RW I, Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Pada realitanya metode pembelajaran IMPROVE sudah diterapkan pada MA PIM Metode ini diterapkan untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa.

Pembelajaran yang mendukung dalam penerapan metode IMPROVE dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah salah satunya ialah pelajaran Aqidah Akhlak, karena di dalam Aqidah Akhlak tersebut terdapat materi-materi yang bisa mengembangkan pola pikir siswa dan pengembangan kemampuan metakognitifnya sehingga dapat mengontrol proses kognitifnya sehingga siswa bisa melihat mana yang baik dilakukan, dan mana yang tidak baik dilakukan dalam kehidupan masyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dan dengan strategi yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Sehubungan dengan pernyataan diatas yang mana metode Pembelajaran IMPROVE yang didalamnya terdapat aktifitas metakognitif yang tentunya dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan, latar belakang, faktor penghambat dan pendukung implentasi metode pembealajaran IMPROVE di MA PIM Mujahidin Bageng Pati dalam mengembangkan kemampuan metakognitif siswa, maka peneliti mengambil judul **“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN IMPROVE UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA PIM MUJAHIDIN BAGENG GEMBONG PATI TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

B. Fokos Penelitian

Terkait dengan kondisi di atas, studi ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana implementasi metode pembelajaran IMPROVE untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran IMPROVE pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa saja latar belakang diterapkannya metode pembelajaran IMPROVE dalam mengembangka kemampuan metakognitif siswa MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung diterapkannya metode pembelajaran IMPROVE untuk mengembangkan kemampuan

metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran IMPROVE pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui kemampuan metakognitif siswa MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung diterapkannya metode pembelajaran IMPROVE untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoretis
 - a. Secara konseptual dapat memperkaya kajian tentang konsep pendidikan Islam yang original lahir dari khazanah keilmuan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
 - c. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat yang luar biasa dalam bidang tarbiyah atau Pendidikan, khususnya dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Praktis

a. Guru

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam metode-metode pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat dijadikan tolok ukur dalam mengupayakan keberhasilan suatu metode pembelajaran yang tepat.
- 2) Dapat mengubah cara pandang MA PIM Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar mampu mencapai tujuan dari sebuah pendidikan.

